

Metode Keteladanan dan Pembiasaan Untuk Membina Karakter Peserta Didik
The International Conference On Education And Character Building In Society 5.0 Era

Gusma Afriani¹, Muhammad Zulkhair²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

gusmaafriani@uin-suska.ac.id

Abstract

The world of education needs the most effective concepts and methods to make students want to learn to become human beings with noble character as the next generation of the nation and religion. Teachers are role models for students in the learning process which begins in the classroom. Teachers as educators must show their own example and get used to being role models for their students. Modeling and habituation in the world of education are very important, because students like to imitate and imitate the behavior or actions of people who are more mature than themselves, including their teachers. Apart from the exemplary method, there is a method of habituation in learning activities that must be displayed by the teacher during the learning process. Any knowledge or behavior acquired by students through habituation will be very difficult to change or eliminate, so this method is very useful in educating children. Activities that must be carried out include: The implementation of noble character development is implemented into a routine program which is mandatory for students. The teachers provide exemplary examples, including: time discipline, discipline in enforcing rules, discipline in behavior, discipline in worship. Likewise, habits include the habit of saying hello to teachers when meeting, reading Asmaul-Husna, tadarus Al-Qur'an, praying dhuha in congregation, Wirid Pengajian, praying before and after learning, muhadarah and flag ceremonies on Mondays, live clean and extracurricular arts and religion. Teachers show discipline and familiarize themselves with Islamic religious behavior, for example by holding monthly meetings between teachers and the head of the Madrasah to convey the development and progress of students who have taken part in character development. Apart from that, there are supporting factors for coaching, there is good cooperation between the Madrasah Principal, Teachers, homeroom teachers and all educational staff, next is the family factor (parents) who actively participate in giving attention to children to always teach them well and always be role models. the good one.

Keywords: Educational habituation, Building noble character



PENDAHULUAN

Pendidikan . (Marzuki,2015) merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional (M. Sukardjo & Ukim Komarudin, 2015) yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 menegaskan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. "

Pendidikan ialah pondasi untuk mencegah diri dari perilaku yang buruk, terutama pendidikan islam. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional(UU RI No. 20 tahun 2003) menyatakan bahwa bagi orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya makan akan diberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi. Begitulah apresiasi pemerintah terhadap pentingnya pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 april 2023 bahwa di MTS Al-Fajar kota Pekanbaru telah dilaksanakan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik. Penulis mendapatkan informasi bahwa adanya permasalahan dalam pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta ini. Masih terdapatnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan ini.

Syaepul Manan, pada jurnalnya yang berjudul pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan yang menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.. Hasil penelitian yang akan didapatkan antara lain : (1) Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan. (2) Materi pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung. (3) Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung.

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan dan juga melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian adalah Joko meneliti di MTS Al-Inayah kota Bandung, sedangkan penulis meneliti di MTS Al-Fajar kota Pekanbaru .

METODE

Adapun jenis penelitian ini (Bachtiar, 2014) menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang berupa menghimpun data, mengolah dan menganalisis serta menafsirkan secara kualitatif. Penelitian ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan melibatkan pendekatan filosofis dan analisis konseptual. Pertama, penulis melakukan telaah literatur untuk mengidentifikasi pandangan filosofis tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan dalam konteks pendidikan Islam. Selanjutnya, dilakukan analisis konseptual terhadap menyikapi pengetahuan kontemporer untuk mengeksplorasi dimensi keimanan yang dapat diselaraskan. Selain itu, penelitian ini juga Kami juga mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan publikasi lain yang tersedia. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa metode ini memiliki keterbatasan, seperti kendala dalam mengakses data yang mungkin tidak tersedia secara terbuka. Oleh karena itu, dalam penelitian yang lebih kompleks, bisa lebih bermanfaat jika kita menggabungkan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembinaan Dalam Islam

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab yakni "bana" Yang berarti membina, membangun dan mendirikan. Dalam KBBI pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan menurut (Maolani, 2003) mendefinisikan pembinaan sebagai: suatu upaya pendidikan formal ataupun nonformal yang dilaksanakan secara terencana dan terarah serta tanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan, serta mengembangkan dasar-dasar yang sudah ada pada diri peserta didik yang dapat dijadikan bekal olehnya pada suatu saat nanti.

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Sehingga membentuk kata

baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Dari beberapa pengertian serta pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan karakter peserta didik dengan keagamaan merupakan suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau dosen yang dilakukan secara terencana dan terarah serta penuh tanggung jawab dengan cara membimbing, menumbuhkan dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian dan keislaman dalam diri peserta didik tersebut sehingga dapat berkembang dan merubah pola pikir lebih kritis yang dapat bermanfaat baginya dan orang disekitarnya suatu saat nanti.

Metode Keteladanan Dan Pembiasaan

Berdasarkan metode terkait dalam pembinaan karakter peserta didik, penulis menyimpulkan bahwa adadua metode yang dapat digunakan, metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dalam bahasa Arab kata teladan berasal dari kata "uswah" Sebagaimana nabi Muhammad SAW. Disebut sebagai "uswatun hasanah" atau suri(contoh)tauladan yang baik.Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” (Armai A. 2002,). Sedangkan dalam KBBI keteladanan bersalah dari kata teladan yang bermakna contoh atau yang dapat ditiru. Sedangkan pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Apabila dikaitkan dengan metode pengajaran di dalam pendidikan agama Islam, pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan ajaran agama Islam. (Armai Arief, 2002)

Implementasi Metode Keteladanan

Guru merupakan peran utama dalam dunia pendidikan. Ditangan merekalah nasib pendidikan generasi digenggaman, dan dipundak merekalah semua beban pendidik dipikul. Tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya untuk mentransfer ilmu nya kepada para peserta didik, akan tetapi bagaimana seorang pendidik dalam membentuk

karakter pada diri peserta didik ya dengan cara menjadikan dirinya sebagai suri tauladan baik yang dapat dicontoh dan ditiru oleh para peserta didiknya. Sebagai contohnya adalah seorang dosen yang selalu datang tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, maka dapat dipastikan 95% mahasiswanya juga akan datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, bahkan juga akan dijumpai ada 15% dari mereka yang akan datang lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut merupakan contoh teladan kedisiplinan. (Lexy J. Moleong, 2010)

Pembiasaan merupakan hal penting dalam pendidikan yang dapat meningkatkan mutu suatu sistem atau lembaga pendidikan. Karena dengan kebiasaan yang baik maka akan terwujudlah suatu pendidikan yang berkualitas dan berpradigma. Dengan pembiasaan yang baik peserta didik maupun pendidikan dapat menjalankan sistem kependidikan dengan aman, damai, dan tentram. Sebagai contohnya adalah, pembiasaan sholat sunnah Dhuha disekolah. Hal tersebut dapat menjadi suatu pembelajaran bagi peserta didik untuk kedepannya. Jika peserta didik sudah terbiasa sholat sunnah dhuha disekolahnya maka kebiasaan itu akan menjadi jati dirinya, sehingga dimana dan kemanapun dia pasti akan melaksanakan sholat sunnah dhuha tersebut.

KESIMPULAN

Metode keteladanan dan pembiasaan adalah metode paling efektif dalam dunia pendidikan islam. Karena sebagian besar peserta didik lebih akan mengerti dengan hal hal yang dilihat secara langsung dari pda di lihatin. Dengan adanya metode keteladanan dan pembiasaan akan menjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sehingga tercapailah tujuan lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Banyak implementasi metode keteladanan dan pembiasaan yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik meskipun ada juga kekurangannya. Untuk mewujudkan sistem lembaga pendidikan yang Bermetode keteladanan dan pembiasaan maka mulailah terlebih dahulu oleh para pendidik agar mereka dapat dijadikan figur oleh para peserta didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 132. Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Cet. Pertama; Jakarta: Amzah, 2015), h. 3
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya (Cet. Ke-5; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 14.
- IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam| Volume 3 No.02 2020
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013),
- Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2015),
- Masdar Helmi, Peranan Dakwah dalam pembinaan umat, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang),
- Purwanto. (2011). Evaluasi hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaat. (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahidin. (2009). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Quran. Bandung: CV. ALVABETA.
- Ulwan, A. N. (1992). Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-kaidah Dasar (Vols. 1-2). (J. Miri, Trans.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, A. (1996). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat, Z. (1989). Peranan Agama dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.
- Dhofier, Z. (1994). Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Hamid, M. M. (tt). Sunan Abi Dawud Juz 1. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Hasan, M. (2002). Membentuk Pribadi Muslim. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Hasyim, A. U. (2004). Menjadi Muslim Kafah : Berdasarkan Al Quran dan Sunnah Nabi SAW. Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maolani, L. (2003). Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat. Bandung: PPS UPI.

